nst.395/65-

SEKRETARIAT NEGARA
KABINET PRESIDEN REPUBLIK INDONESIA

AMANAT PJM PRESIDEN SUKARNO KEPADA PANITIA KEINDAHAN KOTA, ISTANA NEGARA, DJAKARTA, 5 APRIL 1965.

Saudara-Saudara sekalian,

Saja diminta memberi amanat kepada saudara-saudara bersangkutan dengan niat Jajasan Keindahan Kota Djakarta, Ibukota Republik Indonesia.

Saja melihat hadir disini bukan sadja penduduk Djakarta, tapi djuga hadir orang-orang jang tidak berdiam di kota Djakarta. Misalnja saudara-saudara, jang duduk disana, Njonja Andi Sapada bukan orang Djakarta. Diantara saudara-saudara pengundjung laki-laki pun beberapa bukan penduduk Djakarta. Mungkin orang jang bukan penduduk Djakarta itu akan berkata, perduli amat, Djakarta bukan kota saja. Malah, djikalau memakai bahasa Belanda akan berkata, verrek,--maaf--, Djakarta, ik heb er niets mee te maken. Atau kalau memakai bahasa Inggris, Bapak, go to hell with Djakarta, I have nothing to do with Djakarta.

Saja hendak memberi tekanan kepada saudara- saudara, bahwa pikiran-pikiran jang demikian itu adalah salah, sebab Djakarta adalah bukan sembarang kota. Djakarta adalah Ibukota daripada Republik Indonesia, Ibukota daripada Republik kita, Ibukota dari Republikmu, Republikmu, Republikmu, Ibukota daripada negara, daripada seluruh rakjat Indonesia dari Sabang sampai Merauke.

Tiap- tiap negara jang besar mempunjai nama, dalam arti nama kemasjuran, nama kepentingan politik, nama sji'ar, bahasa Arab, sji'ar, jang nama kepentingan politik, nama kemasjhuran, nama sji'ar itu terpantjang kepada nama Ibukotanja. Lihat misalnja saudara-saudara, kita mengenal Soviet Uni. Tetapi tiap-tiap kali kita mendengar perkataan Soviet Uni atau politik Soviet Uni, selalu kita berfikir Moskow. Great Britain, London. Prantjis, Paris. RRT, Peking. Djepang, Tokyo. Indonesia, Djakarta. Indonesia sekarang, Djakarta.

Boleh dikatakan seluruh dunia melihat ke Djakarta. Malah seakan-akan seluruh dunia berdiri diatas udjung djari kakinja, begini, (Presiden memperlihatkan tjara orang melihat dengan berdiri diatas udjung djari-djari kakinja -red), melihat ke Djakarta. Bukan terutama sekali melihat kelain-lain tempat di Indonesia ini, tidak. Tetapi berdiri diatas udjung djari kakinja, melihat ke Djakarta. What is Djakarta thinking, what is Djakarta doing? Malah sekarang saudara-saudara, telah ada istilah jang bunjinja sebagai berikut, what Djakarta is thinking today, Asia and Africa will think tomorrow. What Djakarta is thinking today, Asia Africa will think tomorrow.


MONASH UNIVERSITY LIBRARY

will think tomorrow.

Nah, dari ini sudah ternjata saudara-saudara, bahwa kedudukan Djakarta didalam perhatian seluruh dunia adalah tinggi. Ingat, orang tidak terutama sekali what Indonesia is thinking today, Asia and Africa will think tomorrow, tidak. Saja beberapa kali mendengar, what Djakarta is thinking tomorrow, Asia Africa will think tomorrow.

Djadi dengan adat sedjarah, pemusatan nama daripada sesuatu negara itu selalu kepada Ibukotanja. Saja tadi telah berkata, Soviet Uni mempunjai Moskow, RRT mempunjai Peking, Djepang mempunjai Tokyo, Inggris mempunjai London. Malahan Inggris itu dipusatkan lagi Londonnja itu kepada djalan dan nomor djalan. Downing street 10. Itu terkenal sekali itu Downing street 10. Downing street nomor sepuluh. Downing street nomor sepuluh itu, Downing street adalah di kota London, rumah nomor sepuluh daripada Downing street itu adalah tempat kediaman daripada Perdana Menteri negara Inggris. Djadi selalu ada pemusatan, perhatian, pemusatan nama.

Kita sebagai satu negara jang mulai mendjadi negara mertjusuar saudara-saudara, nama Djakarta sekarang sudah terangkat keatas garis pertengahan perhatian. Sudah muntjul di lebih atas daripada pertengahan perhatian itu. .

Perkata Ibukota Djakarta,- tadi Pak Jusuf Muda Dalam telah mentjeritakan -, lahirnja idee untuk mengadakan Jajasan Keindahan Ibukota, kata Pak Jusuf Muda Dalam jaitu didalam satu pesawat jet Garuda, tatkala saja mengadakan perdjalanan keluar negeri.

Tapi tentang soal, mana Ibukota Indonesia, tempat mana jang aku pilih mendjadi Ibukota Indonesia, that is a long story. Boleh dikatakan lebih daripada 10 tahun, 15 tahun saudara-saudara soal ini hanging, tidak ada keputusan. Saja sebagai Presiden Republik Indonesia misalnja kalau didatangi oleh Duta Besar Duta Besar negara asing jang bertanja kepada saja: Paduka Jang Mulia, mana Ibukota Republik Indonesia jang tetap. Sebab kami hendak membangun kedutaan besar, hendak membangun gedung kedutaan besar. Mana, apakah Djakarta sini, apakah Jogjakarta, apakah Bogor, apakah Bandung? Djadi sajapun sering didesak oleh Duta Besar Duta Besar untuk menentukan, menetapkan tempat mana, kota mana didjadikan Ibukota daripada Republik Indonesia ini. Tetapi sebelum itupun sudah persoalan ini mendjadi perhatian kami, sehingga pun banjak usul-usul saudara-saudara. Orang-orang jang mengetahui, orang-orang jang merasa bahwa Republik Indonesia memerlukan tempat tertentu bagi Ibukotanja, banjak jang datang kepada saja memberi usul matjam-matjam. Ada misalnja ahli ilmu klenik,- Saudara tahu ilmu klenik itu apa? Ja, ilmu dukun-dukun, ilmu klenik-, mengatakan kepada saja, Ibukota Republik Indonesia harus dikakinja Tjandi Borobudur.

Karena apa?

Karena apa? Di Tjandi Borobudur itulah disitu ada tertanam azimat-azimat, relic-relic, jang sampai sekarang masih menggetar. Djadi harus dekat Tjandi Borobudur. Apalagi dekat Borobudur itu ada satu gunung, satu bukit jang dinamakan bukit Tidar. Dan bukit Tidar itu adalah didalam utjapan orang Indonesia, terutama sekali orang Djawa, paku daripada negara. Pakuning tanah Djowo, paku daripada pulau Djawa. Saja berkata, negara kita bukan pulau Djawa kok, kataku.

Ada jang mengusulkan Bandung, karena Bandung adalah terlingkung oleh gunung-gunung. Gunung Tangkubanprahu, gunung Bukitunggul, gunung Burangrang, gunung Malabar, dibelakang sana ada gunung Tjikurai, ada gunung Tjermee, dilingkungi oleh gunung-gunung. Strategis militer Bandung mudah sekali dipertahankan. Sebagaimana djuga Belanda dulu menentukan Bandung sebagai tempat jang strategis militer mudah dipertahankan. Saja mendjawab, kan itu strategis militer djaman 30,40 tahun jang lalu, Tatkala kekuatan angkatan perang, terutama sekali terletak pada meriam dan infanteri. Sekarang bukan meriam dan infanteri jang menentukan kekuatan sesuatu angkatan perang, tetapi guided missile, rocket-rocket, pesawat-pesawat bomber jang bisa djarak djauh menghantjurleburkan sesuatu kota. Djanganpun di Bandung, tarohlah misalnja kita menaroh Ibukota negara kita didalam lengnja semut, sekarang ini tidak bisa kita pertahankan kalau kita berfikir setjara kuno 30, 40 tahun jang lalu.

Ada jang mengusulkan Malang. Apa sebab? Malang adalah, ditindjau daripada sudut defence ke-udara-an, sangat strategis. Dari Malang pesawat-pesawat udara kita bisa pergi ke udjung barat sampai ke udjung timur tanah air kita. Kita punja ahli-ahli, strategi udara mengatakan Malang. Malang, sekali lagi Malang.

Ada jang mengusulkan dekat danau Toba saudara-saudara. Bahkan ada jang mengusulkan di pusat Kalimantan, ditempat jang sekarang benama Palangka Raja. Itu tempat jang baik buat Ibukota Republik Indonesia. Karena Kalimantan adalah ditengah-tengah, kita mengambil tengahnja Kalimantan, pusernja Kalimantan. Nah, kanan-kiri, utara-selatan, kita berduduk di tengah-tengah negara Republik Indonesia. Pak, perhatikanlah Palangka Raja itu, Ibukota negara Republik Indonesia.

Ada jang mengusulkan Bogor, sebab di Bogor sudah ada Istana. Sudah ada istana, Bogor pun mudah ditjapai dengan kapal udara, mudah ditjapai dengan auto, mudah ditjapai dengan kereta api.

Matjam-matjam usul saudara-saudara. Nah lantas, pertimbangan ini, pertimbangan itu, pertimbangan ini, pertimbangan itu, achirnja sebagai saudara-saudara ketahui, 2 tahun jang lalu, tahun '64, permulaan '64, pertengahan tahun '64 saja katakan, Djakarta Ibukota negara Republik Indonesia. Salah satu pertimbangan ialah bahwa

menurut sedjarah perdjoangan, Djakarta telah menduduki satu tempat jang amat penting. Dan memang saudara-saudara, Djakarta, Republik Indonesia sudah beberapa tahun bekerdja sebagai pusat.

Saudara harus mengetahui bahwa nama, kepentingan Ibukota itu sebenarnja, sebenarnja, tergantung daripada semangat rakjat jang ada disitu. Kepentingan Ibukota, kepentingan sesuatu kota, nama sesuatu kota, artinja sesuatu kota ditentukan oleh rakjat, manusia jang berdiam dikota itu. Meskipun kita misalnja taro sesuatu kota itu ditempat jang indah permai, tetapi kalau manusia -manusia jang berdiam dikota itu manusia-manusia tempe saudara-saudara, ja saudara-saudara, tidak ada gunanja. Menentukan tempat Ibukota bukan hanja satu persoalan strategi militer, tetapi memerlukan pertimbangan dari segala sudut. Nah sesudah saja mempertimbangkan dari segala sudut itu, maka saja pada tanggal 22 Djuni, kata Pak Henk Ngantung, djangan lupa datumnja 1964, menentukan Djakarta mendjadi Ibukota Republik Indonesia.

Menjimpang sebentar tentang hal, bahwa nama kota, arti kota tergantung daripada manusia-manusia jang berdiam, jang bekerdja, jang berdjoang ditempat itu. Pernah saja tjeritakan perselisihan Lenin dengan beberapa kawannja mengenai Ibukota, mengenai kota. Pada permulaan revolusi saudara-saudara, Ibukota daripada Soviet Uni ialah jang dulu bernama Sint Petersburg, jang kemudian sebagai satu penghormatan kepada Lenin, dinamakan Leningrad. Sint Petersburg, kota indah, kota tjantik, dikanan kirinja sungai Newa. Kemudian saudara-saudara, dirasakan perlu oleh Lenin memindahkan Ibukota ini dari Sint Petersburg jang kemudian bernama Leningrad, ke Moskow. Pertimbangan politik dan pertimbangan militer, sebagaimana djuga sering pertimbangan politik atau pertimbangan militer memaksa sesuatu pemerintah memindahkan Ibukota. Seperti Pakistan sekarang. Dulu Ibukotanja Karachi. Timbang punja timbang dianggap Karachi kurang tepat bagi Ibukota Pakistan, tetapi dianggap Rawalpindi lebih tepat. Lantas Presiden Ayub Khan mendekritkan pindahnja Ibukota Pakistan dari Karachi ke Rawalpindi.

Nah ini mengenai pemindahan dari Sint Petersburg ke Moskow, geger saudara-saudara. Lenin mau memerintahkan pindah ke Moskow, kawan-kawan Lenin anti, tidak setudju. Pertimbangan daripada kawan-kawan Lenin ini bukan pertimbangan politik dan militer strategis, tetapi pertimbangan nama. Sint Petersburg sudah harum. Nama Sint Petersburg sudah terkenal, kenapa musti pindah ke Moskow. Revolusi mulai di Sint Petersburg. Nama Sint Petersburg sudah terkenal kataku tadi, buat apa dipindahkan kelain tempat. Sebab didalam sidang Pemerintah, Lenin didebat dari kanan dan kiri, oleh karena Lenin menghendaki pemindahan kota dari Sint Petersburg ke Moskow.

Dan Lenin mendjawab, perhatikan, djawabnja Lenin, Sint Petersburg is daarom Sint Petersburg, omdat wij er zijn. Sint Petersburg adalah Sint Petersburg, adalah termasjhur, karena kami ada di Sint Petersburg. Kalau misalnja kami tidak di Sint Petersburg, Sint Petersburg tidak namanja termasjhur. Kami, maksudnja ialah kami jang berdjoang, kami jang berrevolusi, kami jang memberi pimpinan kepada revolusi itu. Sint Petersburg is daarom Sint Petersburg, omdat wij er zijn. Misalnja kami ada di Sochi, Sochi akan termasjhur. Sochi itu satu kota dipinggirnja lautan Hitam. Kalau misalnja kami di Swertlof, Swertlof akan termasjhur. Kami, jaitu sekali lagi, bukan kami Leninnja atau kami pembantu-pembantunja, bukan. Kami pedjoang-pedjoangnja jang memberi pimpinan kepada revolusi ini. Nah, pindah ke Moskow, kami pindah ke Moskow, kami pedjoang-pedjoang pindah ke Moskow, kami pekerdja-pekerdja pindah ke Moskow, Moskow akan mendapat nama jang tinggi dan hebat.

Djadi, demikianlah saudara, terdjadi. Sekarang orang terutama sekali sebutkan Moskow. Saja tadi berkata, kalau orang bitjara tentang Soviet Uni, pikiran kita dengan sendirinja melajang ke Moskow. Kalau kita bitjara tentang Inggris, pikiran kita melajang ke London, bahkan ke Downing street 10. Kalau kita bitjara tentang RRT, pikiran kita tidak pergi ke Wu Han atau ke Su Chou atau ke Tien Chien atau ke Shanghai atau ke Hang Kao, tidak. Pikiran kita pergi ke Peking. Sehingga boleh kukatakan, djikalau meniru perkataan Lenin, Mao Tse Tung berkata, Peking is daarom Peking, omdat wij er zijn. Sekarang Moskow is daarom Moskow, omdat wij er zijn.

Nah Indonesia pun sekarang berkata, Djakarta is daarom Djakarta, omdat wij er zijn. Pedjoang-pedjoang kita berpusat di Djakarta. Pimpinan Revolusi berpusat di Djakarta. Oleh karena itu maka saja minta kepada saudara-saudara dan saudari-saudari seluruh Indonesia jang bukan orang Djakarta, djangan iri hati, kalau jang dibitjarakan ini malam kok Djakarta tok. Kalau kami malam ini membitjarakan Djakarta, tidak berarti bahwa kami tidak ada perhatian kepada Atjeh, negorijnja(negerinja) Pak Jusuf Muda Dalam. Atau kepada Minangkabau, dari Pak Chaerul Saleh, jaitu ditepi danau Manindjau. Maka itu kelihatannja sangat tjantik. Atau kita tidak memberi perhatian kepada Minahasa, atau kepada Kalimantan, atau kepada Bali, atau kepada Irian Barat, tidak, sama sekali tidak. Tetapi Ibukota kita ini adalah Ibukota kita semua, bukan Ibukota daripada rakjat Djakarta tok. Saudari Nj.Andi Sapada, Djakarta Ibukotamu lho. Demikian, saudara jang berkatja mata hitam, saja tidak tahu dari mana ini. Dari? Ibukota daripada negeri jang saudara disini hidup dan berniaga atau berusaha. Ini adalah kita punja kepentingan seluruhnja. Kepentingan saja, kepentinganmu, kepentingan saudara-saudara dermawan-dermawan, usahawan-usahawan jang bekerdja di Republik Indonesia.

Bukan sadja kita harus

Bukan sadja kita harus merasa bangga, bahwa kita berdiam di Djakarta, Ibukota Republik Indonesia, tempat dimana Pimpinan Revolusi Republik Indonesia bersemajam. Sebab tadi adalah djuga kewadjiban kita untuk membuat Djakarta itu fisik dilihat oleh dunia sebagai kota jang hebat, kota jang indah. Saja ulangi, sebetulnja, meskipun kita hidup didalam gubuk saudara-saudara, meskipun kita hidup misalnja didesa Pameungpeuk, selatan daripada tanah Priangan, kalau kita disana memberi kemersuaran kepada gerakan Nefo, Pameungpeuk itu akan punja nama harum saudara-saudara, diseluruh barisan Nefo. Tetapi disamping itu adalah djuga baiknja, utamanja djikalau kita memberi kepada Ibukota itu appearance, physical appearance jang hebat. Paris misalnja saudara-saudara, kalau saudara datang di Paris sekarang ini, saudara kadang ternganga (terpesona) waduuuh, kota tjantik. Tahukah bahwa Paris itu dulu kota jang tidak tjantik. Kemudian oleh Pemerintah diperintahkan kepada seorang arsitek termasjhur jang bernama Houtman untuk membuat project pembaharuan Paris. Dan menurut project Houtman inilah Paris diperbaharui. Djalan-djalan dibesarkan, diluruskan. Diadakan medan-medan, lapangan-lapangan jang hebat, Place de la Concorde, Arc de Triomph . Ada satu lapangan, ditengah-tengahnja jaitu gapura jang dinamakan Arc de Triomph , djalannja radial menudju ketempat itu. Hebat sekarang saudara-saudara. Tapi itu semuanja makan uang untuk membuat Paris kota jang hebat dan indah.

Dulu tatkala saja mahasiswa saudara-saudara, saja sering melihat foto dari Moskow. Jaitu tatkala Lenin memindahkan pemerintahnja dari Sint Petersburg ke Moskow. Saja ingin melihat ini bagaimana rupanja Moskow ini? Sint Petersburg sudah njata, saja sudah tahu dari sedjarah, memang kota tjantik. Kota tjantik, dikanan kiri sungai Neva. Kota tjantik dengan gedung-gedung jang tjantik. Kota tjantik dengan boulevard jang termasjhur Niesky Prospect. Kota tjantik disitu patung Peter, jang termasjhur. Patung Peter, Czar Peter termasjhur sekali, sehingga saja pada waktu saja datang di Leningrad pertama kali, saja perlukan melihat patung Peter jang termasjhur ini, dan memang hebat. Naik kuda Peter itu. Kudanja stijgeren, apa itu, berdiri diatas kaki belakangnja tok. Lho, jang bikin heran itu kok kaki belakang mendjadi, apa itu, patung jang begitu beratnja itu hanja berdiri diatas kaki belakang, kok tidak patah. Hh, Hh, lantas saja lihat rahasianja Sang Pematung ialah, kudanja ini diberi ekor pandjang. Sehingga udjung ekor itu djuga mengenai tanah. Oo kalau begitu patung ini stabilnja, kuatnja karena dua kaki belakang plus udjung ekor, udjung ekor kuda itu, mendjadi steunpunt, kata orang Belanda. Pendek kata, saja tahu dari dulu keindahan kota Sint Petersburg, kotanja Peter, Czar Peter. Tapi karena gèger-gèger, dipindahkan ke Moskow, saja ingin melihat foto daripada Moskow.

Djebulnja tjuma begini

Djebulnja tjuma begini sadja, tidak seindah Sint Petersburg.

Tetapi saudara-saudara beberapa tahun jang lalu saja datang di kota Moskow, hebat saudara-saudara. Lain daripada apa jang tertera di foto-foto jang saja lihat pada waktu saja masih mahasiswa. Saja naik auto dari lapangan terbang masuk kota Moskow ber-sama2 dengan Perdana Menteri, waktu itu jaitu, Chruschov, dan Presiden, waktu itu, sekarang masih, Breshnev, orang tiga. Dan sebelum masuk kota Moskow, sebetulnja saja mau lihat saudara-saudara, deretan gedung-gedung jang hebat. Lantas saja bilang sama Chruschov, hebat ini kotamu. Ja Bung Karno, inilah kota Moskow milik rakjat. Dulu jang Bung Karno melihat di foto-foto jaitu kota Moskow milik Czar. Sekarang ini lihat, Moskow, Moskow milik rakjat. Dan memang hebat saudara-saudara, dimana-mana saja melihat gedung flat, flat jang tinggi, jang berderet-deret indah sekali. Dan pada waktu saja melihat itu, tentu sadja saja mempunjai keinginan, waduh, kalau Djakarta djuga begini, bagus sekali.

Maka oleh kerena itu saudara-saudara, kita semuanja merasa wadjib untuk membuat Djakarta, Ibukota Republik kita ini, satu kota jang bukan sadja jang semangatnja ber-kobar-kobar, sesuai dengan Lenin punja kata, Sint Petersburg is daarom Sint Petersburg, omdat wij er zijn, tetapi satu kota jang physical appearance-nja mengagumkan.

Nah oleh karena itu saja, saudara-saudara, bekerdja sekeras-kerasnja untuk membuat Djakarta ini lebih tjantik daripada jang sudah sudah. Saja sendiri jang pimpin, saja sendiri jang pimpin pembangun-nan-pembangunan dikanan-kiri djalan Thamrin, dan nantipun kanan-kiri djalan Thamrin ke Kebajoran. Saja sendiri jang melukis Tugu Nasional, saja sendiri jang memprojecteer djalan silang, saja sen-diri jang mengadakan sajembara untuk Mesdjid Istiqlal, saja sendiri jang mengadakan air mantjur Istiqlal jang 45 meter tingginja. Oleh karena Djakarta sekarang ini sebagai kukatakan, what Djakarta thinks today, Asia Africa will think tomorrow. Tapi sebagai, ku ulangi, kukatakan tadi, this costs money, uang saudara-saudara. Nah karena jang bertanggung djawab atas Djakarta ini bukan saja sadja, tetapi djuga kita semua, ja engkau, ja engkau, ja engkau, ja engkau, ja saudara, ja saudara, ja saudara, kita semuanja bertanggung djawab kepada kota Djakarta, maka saja memenuhi permintaan Pak Jusuf, untuk mengadakan appeal kepada saudara-saudara sekalian untuk mem-bantu pembangunan kota Djakarta ini. Dengan kata Pak Jusuf tadi nanti diadakan formulir, dan saudara-saudara diminta mendjadi pembantu tetap dan berkala. Tiap bulan atau tiap ti a bulan sekali saudara sanggup, berdjandji, memberi sekian.

Saudara-saudara, tentang hal pembangunan kota, saudara-saudara mengetahui, belakangan ini lho, kerewelan tentang djalan-djalan

jang kena hudjan hantjur lebur. Saja sudah marah-marah kepada insinjur-insinjur kota. Kemudian kita perbaiki sedikit-sedikit, agar supa nanti djikalau Dasawarsa AA terdjadi, Djakarta ini mendjadi toonbaar presentable. Dan kemudian ini djalan-djalan harus kita bongkar sama sekali, ganti dengan djalan-djalan jang terbuat menurut sistim baru. Saja sudah tentukan akan memberi kepada Djakarta untuk pembongkaran dan pembaharuan ini 12 miljar rupiah plus berapa..... Pak Marno? Plus 3½ djuta dollar.

Nah itu kan baru djalan saudara-saudara. Belum ini untuk gedung-gedungnja. Planetarium saja mau dirikan di Djakarta . Planetarium jang terbesar diseluruh Dunia. Bukan sekadar di Asia, diseluruh dunia. Planetarium jaitu tempat melihat bintang saudara-saudara, terbesar diseluruh dunia. Saja tidak ada uang, dus GKBI, Gabungan Koperasi Batik Indonesia, engkau jang bikin gedungnja. Siap Pak Presiden, GKBI akan membangun gedung Planetarium ini. Masinnja saja sudah pesan dari Djerman Timur dan akan memakan ongkos 870/ribu dollar, jang saja dapat dari mana? Bukan dari saku saja sendiri, bukan dari Pemerintah, tetapi dari pungutan-pungutan kepada usahawan-usahawan.

Saja telah memerintahkan kepada arsitek Silaban untuk membikin blueprint project daripada theater jang terbesar diseluruh dunia. Bukan theater-theater ketjil, terbesar diseluruh dunia, akan didirikan di Merdeka Barat. Satu theater jang bisa orang berkumpul disitu nonton 12 ribu orang saudara-saudara. Ajoh, mana didunia ini ada theater jang 12 ribu kursi. Kartini, sudah pernah melihat? Tidak ada, Di Bukarest ada theater jang besar, hanja 6 ribu. Metropolitan Opera di New York, berapa? 2400 seat. Tjoba, Metropolitan Opera di New York, 2400 seat. Bukarest, Rumania, theaternja jang termasjhur, 6000 seat. Wina, jang tadi dipudji oleh Pak Jusuf Muda Dalam, theaternja berapa? 1800 seat. Indonesia akan mempunjai theater jang 12.000 seat. Uang dari mana? Saja telah perintahkan kepada BAMUNAS untuk membeajai ini. Dan BAMUNAS pun sanggup membiajai pembangunan daripada theater jang terbesar diseluruh dunia ini.

Saja nanti Insja Allah SWT akan menjelenggarakan pembangunan di Antjol Project. Djuga semuanja, ajoh usahawan-usahawan, sewalah tanah disitu, belilah tanah disitu, dirikanlah disitu gedung-gedung jang hebat. Dan saja sendiri bersama-sama dengan Pak Jusuf Muda Dalam telah mengambil inisiatif untuk di Antjol Project itu mendirikan satu menara jang diatasnja ada restaurant jang keliling. Lebih tjantik daripada menara di Kairo. More beautiful than the Cairo tower. Lebih tjantik daripada menara Tokyo jang terbuat daripada besi-besi, ada restaurant ditengahnja. Kita dirikan satu menara di Antjol Project dengan restaurant jang revolving, keliling. Tingginja 100 meter. Hé wartawan, djangan lantas tambah-tambah, dikatakan katanja 200 meter. Tidak.

dikatakan katanja 200 meter. Tidak, 100 meter. Wartawan-wartawan itu kadang er bij fantaseren saudara-saudara. 100 meter. Ja kira-kira setinggi Tugu Nasional, agak rendah sedikit. Tugu Nasional itu 122 meter. Putjuk daripada ia punja njala api, putjuk daripada ia punja vlam, itu 122 meter. Nah ini restaurant revolving restaurant di Antjol Project, 100 meter. Djangan lebih tinggi daripada Tugu Nasional saudara-saudara.

Tjoba, ini semuanja adalah sebetulnja satu national project. Dulu saudara-saudara, ini lapangan ini, sekarang kita namakan Lapangan Merdeka. Dulu namanja apa? Koningsplein. Sekarang masih ada orang-orang Indonesia kolot, orang-orang Indonesia jang dengan kaki satu masih didalam djaman kolonial, tidak bitjara tentang Lapangan Merdeka, tetapi, ja ik woon bij het Koningsplein, Bung, Koningsplein. Ada djuga jang berkata Gambir. Itu mending. Koningsplein ini lho, lho, lho,lho, Apa kita ini mempunjai Koning. Karena Belanda dulu mempunjai Koning, itu lapangan lantas dinamakan Koningsplein. Ini nama Koningsplein jang kita tjoret , kita djadikan Lapangan Merdeka, dan kita dirikan ditengahnja itu Tugu Nasional, sebagai lambang kemerdekaan.

Lapangan Banteng. Dulu namanja apa? Waterlooplein. Waterloo itu kan urusan Belanda saudara-saudara. Dulu negeri Belanda itu didjadjah oleh Napoleon, oleh Kaizar Prantjis, didjadjah . Kemudian pada satu hari ada pertempuran antara Napoleon dengan Belanda dengan Inggris dengan Austria dengan Djerman, ada apa lagi, Rusia, bertempur di Waterloo saudara-saudara, satu desa ketjil. Napoleon kalah. Untuk memperingati kekalahan Napoleon ini oleh Belanda diadakan lapangan jang diberi nama Waterlooplein. Sekarang masih ada bangsa kita kolot-kolot, tua-tua jang masih kakinja satu didjaman kolonial, djuga begitu, Waterlooplein. Tidak boleh nama Waterloo ini diteruskan. Tjoret, ganti dengan nama Lapangan Banteng. Apa sebab? Ini, tjoba lihat ini, kita punja Lambang Negara, ada Bantengnja saudara-saudara. Lambang daripada kedaulatan rakjat. Seperti djuga Chruschov berkata kepada saja, ha ini Moskow sekarang Bung Karno jang hebat, ini adalah Moskow rakjat. Nah kita bangsa Indonesia, negara Republik Indonesia adalah negara rakjat, jang lambangnja lambang Banteng, Karena itu maka lapangan sana itu jang dulu bernama Waterlooplein, saja namakan Lapangan Banteng.

Nah saudara-saudara, banjak bitjara, banjak bitjara, tapi saudara mengerti apa maksud saja. Bahasa Djermannja ada peribahasa , ada satu istilah, langen reden kurzen Sinn. Artinja, bitjara pandjang sekali Bapak ini, Bung Karno ini, pandjang dia punja bitjara tapi sebetulnja maksudnja ketjil. Maksudnja ialah, untuk menginteresseer saudara-saudara sekalian kepada pembangunan kota Djakarta ini, kotamu, kota kita. Dan terutama sekali

kita. Dan terutama sekali

3139057

kita. Dan terutama sekali kepada kaum usahawan-usahawan jang agak sedikit gemuk kantongnja saudara-saudara. Jang kantongnja gemuk itu karena bekerdja di Indonesia, karena berdagang di Indonesia, karena berusaha di Indonesia. Nah, supaja sedikit daripada isi kantong itu diberikan kepada pembangunan kota Djakarta ini. Dengan djalan apa? Mengisi formulir, djandji bahwa tiap-tiap bulan atau tiap tiga bulan memberi sekian.

Tempo hari waktu saja bitjara dihadapan Usahawan-usahawan Perkebunan Swasta, mereka katanja mengadakan Kongres Perkebunan Swasta, Swasta-swasta Perkebunan. Lantas didalam Kongres itu jang dihadiri oleh semua Swasta Perkebunan-Perkebunan, mereka mengambil satu keputusan, resolusi jang dengan muka angker dibatjakan kepada saja: "Kami Swasta-Swasta Perkebunan, kami berdjandji menjerahkan kepada PJM uang satu miljar". Satu miljar. Saja pada waktu itu berkata, ini ada seorang saudara kita, usahawan djuga, dia bukan bersama-sama dengan kawan-kawan lain-lain, tidak. Dia seorang diri. Saja berkata, seorang ndil. Dia berkata, Bung Karno, saja berdjandji akan memberi bantuan kepada pembangunan, uang 5 miljar rupiah. Dari satu seorang ndil, saudara itu tadi. Kok ini daripada Usahawan-Usahawan Perkebunan Swasta bersama-sama, hanja satu miljar rupiah. Ini seorang ndil menjanggupkan 5 miljar rupiah. Miljar, bukan djuta saudara-saudara, maaf. Usahawan-Usahawan jang duduk disini, djangan nanti kalau mengisi formulir, nou ja, saja berdjandji tiap bulan kasih 10 ribu rupiah. Saja ketawa saudara-saudara, ketawa kalau saudara tjuma mengisi 10 ribu rupiah. Ketahuilah, bahwa kita memerlukan lebih banjak daripada sekian itu untuk pembangunan kota Djakarta ini.

Perhatikan!

Terima kasih.

--------0--------